

**PENGARUH BELIMBING WULUH SEBAGAI MASKER TERHADAP
PERAWATAN KULIT WAJAH BERMINYAK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan (D4)
Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

PRIMA SUKMA
NIM: 1302971/2013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

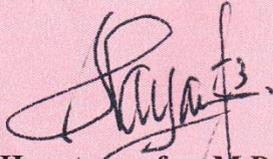
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

judul : **Pengaruh Belimbing Wuluh Sebagai Masker Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berminyak**
Nama : Prima Sukma
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2018

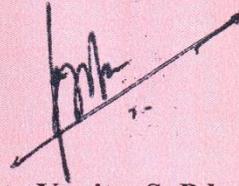
Disetujui oleh:

Pembimbing I



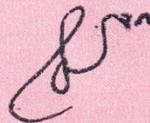
Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP. 19630712 198711 2 001

Pembimbing II



Merita Yanita, S. Pd., M.Pd. T
NIP. 19770716 200604 2 001

Ketua Jurusan



Murni Astuti, S.Pd., M. Pd.T
NIP. 19741201 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

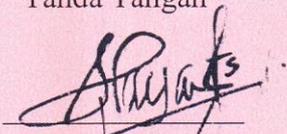
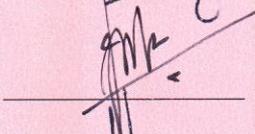
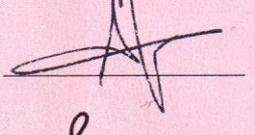
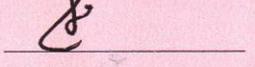
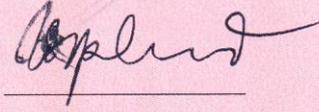
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengaruh Belimbing Wuluh Sebagai Masker Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berminyak**

Nama : Prima Sukma
NIM/BP : 1302971/2013
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hayatunnufus, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Merita Yanita, S.Pd., M.Pd. T	2. 
3. Anggota : Dra. Rahmiati, M.Pd., Ph.D	3. 
4. Anggota : Murni Astuti, S.Pd., M.Pd.T	4. 
5. Anggota : Dr. dr. Linda Rosalina, M. Biomed	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prima Sukma
BP/NIM : 2013/1302971
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Belimbing Wuluh Sebagai Masker Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berminyak

Adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila terbukti saya melakukan plagiat, saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan dengan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2018

Diketahui,
Ketua Jurusan TRK FPP-UNP



Murni Astuti, S. Pd, M. Pd. T
NIP. 19741201 200812 2 002

Saya yang menyatakan



Prima Sukma
NIM. 1302971

ABSTRAK

Prima Sukma 1302971/2013. Pengaruh Belimbing Wuluh Sebagai Masker Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berminyak

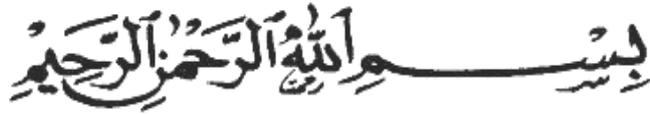
Kulit berminyak memiliki sifat kulit yang tampak basah dan mengkilat, pori-pori yang melebar, warna kulit yang tampak kusam, sering terdapat komedo dan rentan dengan tumbuhnya jerawat, sehingga menimbulkan keluhan bagi masyarakat terutama bagi wanita yang masih remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker belimbing wuluh terhadap perawatan kulit berminyak.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Jumlah sampel penelitian adalah 9 orang yang diambil melalui teknik *Purposive Sampling* dengan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Penilaian dilakukan dengan menyusun nilai hasil pengamatan dalam skala bertingkat (*rating scale*). Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varian (ANAVA) dan dilanjutkan dengan Uji Duncan apabila terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil Analisis Varians, sebelum Uji Anava dilakukan uji Normalitas dan uji Homogenitas.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh perawatan kulit wajah berminyak tanpa menggunakan masker belimbing wuluh pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan hasil ke arah yang lebih baik menunjukkan skor rata-rata 1,7 dengan kategori berminyak, untuk kelompok eksperimen 1x3 hari terdapat perubahan yang signifikan dengan skor rata-rata 3 dikategorikan normal, demikian juga kelompok perlakuan 1x7 hari menunjukkan hasil yang signifikan dengan skor rata-rata 3,00 dikategorikan normal. Perbedaan pengaruh penggunaan masker belimbing wuluh antara tiga kelompok perlakuan (H_0) ditolak maka hipotesis (H_a) diterima menunjukkan hasil F hitung $(12,295) > F$ tabel $(2,16)$ maka hipotesis diterima dan dilanjutkan uji Duncan yang menunjukkan kelompok berbeda secara signifikan. Disarankan penggunaan masker belimbing wuluh untuk perawatan kulit wajah berminyak dengan frekuensi 1x3 hari agar hasil perawatan lebih baik.

Kata kunci : Masker belimbing wuluh, Kulit wajah berminyak

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Belimbing Wuluh sebagai Masker Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berminyak”**. Selanjutnya sholawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Diploma Empat (D4) Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah membantu penulis dengan semangat dan motivasinya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Merita Yanita S.Pd, M.Pd.T selaku Sekretaris Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd. Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd.,Ph.D sebagai Dekan II Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Murni Astuti, S.Pd.M.Pd.T Selaku Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.
6. Ibu Dr. dr. Linda Rosalina, M. Biomed sebagai Ketua Labor Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada jurusan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Per hotelan, Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yang tak pernah bosan-bosannya memberikan ananda semangat yang luar biasa, do'a yang tak pernah henti-hentinya, serta materi yang selalu diberikan kepada ananda.
9. Ucapan kepada sahabat dan teman seperjuangan yang memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal sholeh serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan .Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	13
1. Kulit.....	13
2. Kulit berminyak.....	21
3. Perawatan Kulit Wajah.....	22
4. Masker	24
5. Masker Belimbing Wuluh	28
6. Teknik Pembuatan dan Pemakaian Masker Belimbing Wuluh Untuk Perawatan Kulit Wajah Berminyak.....	34
7. Penilaian Perawatan Kulit Wajah Berminyak Melalui Pemakaian Masker Belimbing Wuluh.....	35
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Defenisi Operasional	40
C. Objek Penelitian	41

D. Sampel Penelitian	41
E. Tempat dan Waktu Penelitian	42
F. Variabel Penelitian	43
G. Prosedur Penelitian	43
H. Jenis dan Sumber Data	48
I. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	48
J. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	53
B. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kandungan Kimia Buah Belimbing Wukuh	5
2. Klasifikasi Ilmiah Tumbuhan Belimbing.....	28
3. Kandungan Kimia Buah Belimbing Wukuh	31
4. Kriteria kadar minyak kulit wajah.....	36
5. Skor penilaian perubahan tingkat kadar minyak kulit wajah yang dihasilkan dari pemanfaatan belimbing wuluh untuk perawatan kulit wajah berminyak	50
6. Rumus analisis varians.....	51
7. Distribusi rata-rata perawatan kulit wajah berminyakkelompok kontrol...	57
8. Distribusi rata-rata perawatan kulit wajah berminyak kelompok perawatan kulit wajah dengan frekuensi 1x3 hari.....	62
9. Distribusi rata-rata perawatan kulit wajah berminyak kelompok perawatan kulit wajah dengan frekuensi 1x7 hari.....	67
10. Hasil Uji Normalitas data pada kadar minyak kulit wajah	69
11. Hasil uji homogenitas data pada indikator kelembaban kulit	69
12. Hasil uji Anava data kadar minyak pada kulit wajah.....	70
13. Hasil uji Duncan data kadar minyak pada kulit wajah.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penampang Kulit.....	12
2. Buah Belimbing Wuluh	27
3. Skin Analyzer.....	34
4. Kerangka Konseptual	35
5. Rancangan Desain Penelitian.....	37
6. Bagan Proses Pelaksanaan Perawatan Kulit Wajah Berminyak	45
7. Dokumentasi penelitian kelompok kontrol sampel 1	54
8. Dokumentasi penelitian kelompok kontrol sampel 2	55
9. Dokumentasi penelitian kelompok kontrol sampel 3	56
10. Grafik rata-rata hasil perawatan kulit wajah berminyak tanpa pemanfaatan belimbing wuluh pada kelompok kontrol.....	58
11. Dokumentasi penelitian kelompok perlakuan 1x3 sampel 1	59
12. Dokumentasi penelitian kelompok perlakuan 1x3 sampel 2	60
13. Dokumentasi penelitian kelompok perlakuan 1x3 sampel 3	61
14. Grafik rata-rata hasil perawatan kulit wajah berminyak pemanfaatan belimbing wuluh perlakuan 1x3 hari.....	63
15. Dokumentasi penelitian kelompok perlakuan 1x7 hari sampel 1	64
16. Dokumentasi penelitian kelompok perlakuan 1x7 hari sampel 2	65
17. Dokumentasi penelitian kelompok perlakuan 1x7 hari sampel 3	66
18. Grafik rata-rata hasil perawatan kulit wajah berminyak pemanfaatan belimbing wuluh perlakuan 1x7 hari.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi	82
Lampiran 2. Alat Bahan Lenan dan Kosmetik.....	83
Lampiran 3. Langkah kerja perawatan kulit wajah berminyak	87
Lampiran 4. Format penilaian	92
Lampiran 5. Kartu diagnosa kulit wajah berminyak	93
Lampiran 6. Surat kesedian menjadi sampel penelitian.....	94
Lampiran 7. Biodata sampel	95
Lampiran 8. Surat tugas seminar.....	97
Lampiran 9. Surat izin penelitian	98
Lampiran 10. Surat tugas menguji skripsi.....	99
Lampiran 11. Kartu konsultasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu wilayah tropis yang paparan sinar matahari sangat berlebihan. Akibat dari paparan sinar matahari tersebut dapat membuat kulit kering, berwarna gelap, kusam dan berminyak. Kulit merupakan bagian tubuh yang paling utama yang perlu diperhatikan. Kulit yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari berbagai pengaruh buruk dari luar, sehingga perlu untuk dirawat agar tidak mudah terserang penyakit, terutama pada kulit wajah.

Menurut Tranggono (2007:11) menjelaskan bahwa:

Kulit merupakan selimut yang menutupi tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis untuk pembentukan lapisan tanduk secara terus menerus, pengatur suhu tubuh, pembentukan pigmen, peraba dan perasa serta pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dari luar.

Kulit yang sehat dan indah akan menjadi dambaan setiap orang terutama bagi wanita. Pada umumnya wanita akan memberikan perawatan khusus terhadap kulit agar tetap terlihat sehat dan terjaga, akan tetapi kulit wajah sangat sensitif terhadap berbagai gangguan baik yang diakibatkan oleh produksi kelenjar minyak yang berlebihan, faktor hormonal maupun diakibatkan dari aktivitas sehari-hari di dalam maupun di luar rumah.

Menurut Tilaar (2012:6) jenis kulit wajah dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok

1. Kulit Normal, ciri-cirinya pori-pori kecil, tidak berminyak, elastisitas kulit baik, kulit kelihatan sehat, bercahaya, dan segar.
2. Kulit berminyak, ciri-cirinya terlihat terang, mengkilap, berminyak, pori-pori terbuka dan besar, cenderung akan ditumbuhi jerawat, mengkilap, timbulnya *hyperpigmentasi*, kulit menebal dan kasar.
3. Kulit kering, ciri-cirinya pori-pori hampir tidak kelihatan, cepat menjadi merah, kulit kusam, bersisik, tipis, rapuh, dan kering.
4. Kulit kombinasi, memiliki ciri-ciri berminyak di daerah T-Zone (dahi, hidung, dan dagu) dan kering di bagian lain.
5. Kulit sensitif dapat ditandai dari munculnya masalah akibat Sebab tertentu misalnya kosmetik, sinar matahari dan udara.

Kulit yang berminyak jika dibiarkan menjadi media yang baik bagi pertumbuhan bakteri, sehingga menyebabkan munculnya kelainan atau gangguan pada kulit, terutama kulit wajah. Hayatunnufus (2009;15) menjelaskan, “terdapat beberapa kelainan/gangguan yang sering ditemui pada kulit wajah antara lain adalah komedo, jerawat (acne), pigmentasi, infeksi jamur, alergi dan penuaan dini serta garis-garis keriput”. Diantara kelainan kulit wajah, Kulit berminyak merupakan kelainan kulit yang sudah dikenal secara luas dan sering timbul pada wajah. Ni'mah (2015:1) mengatakan bahwa:

Wanita yang tinggal di daerah tropis memiliki jenis kulit wajah dan masalah pada wajah, diantaranya adalah masalah kulit berminyak. Kulit berminyak berasal dari produksi kelenjar sebacea yang berlebihan sehingga menyebabkan wajah kelihatan basah, kusam, pori-pori membesar dan jerawat. Kulit berminyak umumnya terdapat pada usia remaja dan dewasa muda. Perawatan jenis kulit berminyak adalah menggunakan kosmetik yang tepat dengan sedikit kandungan minyak.

Kusantati juga menyatakan bahwa, “Kulit berminyak disebabkan oleh sekresi kelenjar sebacea yang berlebihan. Ciri-ciri dari kulit berminyak antara lain: kulit kelihatan basah dan mengkilap, pori-pori jelas terlihat terutama di hidung, pipi, dagu, karena minyak sangat banyak menumpuk, sering terdapat

jerawat atau acne, kulit terlihat pudar dan kusam”. Ni'mah (2015:2) juga menyatakan bahwa “Kulit berminyak umumnya terdapat pada usia remaja dan dewasa muda. Perawatan jenis kulit berminyak adalah menggunakan kosmetik yang tepat dengan sedikit kandungan minyak”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kulit berminyak merupakan kulit yang mempunyai karakteristik memiliki pori-pori yang terbuka, kulit terlihat mengkilap karena menumpuknya minyak dan kulit berminyak sering kali ditumbuhi jerawat.

Walaupun jerawat tidak terlalu membuat seseorang sakit terkadang dianggap hal yang biasa saja, akan tetapi jerawat akan berdampak semakin bertambah parah jika tidak dirawat dengan cepat. Oleh karena itu sebaiknya harus dilakukan perawatan secara teratur sebagai usaha mengatasi kulit berminyak dan jerawat oleh diri sendiri dengan melakukan pembersihan dengan kosmetik yang tepat guna menghindari jerawat tersebut (Tranggono:1992,116). Dalam hal ini perawatan kulit wajah adalah hal yang sangat penting. Jenis perawatan kulit wajah berminyak terdiri atas tiga macam, seperti yang dijelaskan Rostamailis (2005:16) yaitu:

- a) Perawatan secara moderen, adalah perawatan menggunakan bahan atau zat yang berbahan kimia serta penggunaan yang berteknologi canggih.
- b) perawatan semi tradisional adalah perawatan menggunakan bahan-bahan alami akan tetapi telah diolah melalui pabrik dengan jumlah produksi yang banyak,
- c) perawatan tradisional adalah perawatan yang menggunakan bahan tradisional yang di olah sendiri secara alami dengan cara manual.

Mengingat pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh kosmetik moderen, perawatan kulit berminyak secara tradisional menjadi salah satu alternatif

dalam pemecahan permasalahan mengatasi kulit berminyak. Karena kosmetik tradisional menggunakan bahan dasar alami, jelas memberi dampak/memperkecil hal-hal yang bersifat negatif terhadap kulit.

Hal senada Handayani (2013:2) mengungkapkan bahwa:

Perawatan secara alami merupakan warisan kebudayaan yang telah diturunkan secara turun menurun oleh nenek moyang dan berperan sebagai obat yang dapat dibudidayakan oleh semua orang sebagai obat yang mampu melumpuhkan berbagai macam penyakit dan sebagai obat dalam kecantikan, bermanfaat untuk perawatan kulit wajah dengan cara diminum atau dioleskan secara langsung.

Menurut Darwati (2013:23) bahwa perawatan kulit wajah dilakukan secara langsung dari luar dengan cara melakukan masker pada wajah. Masker dapat menyegarkan kulit wajah, mengangkat sel-sel kulit yang telah mati, mengecilkan pori-pori, mengurangi kadar minyak pada kulit wajah, dapat menghilangkan jerawat dan juga menyamarkan noda hitam pada kulit wajah. Suryo (2010:212)

Dalam penggunaannya masker dapat digunakan 1 kali dalam 3 hari atau 1 kali dalam 7 hari, Achrori (2012:50) mengatakan bahwa, "masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah". Selanjutnya Rostamailis (2005:150) menjelaskan "masker adalah bahan kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan kulit wajah/kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari massage".

Terkait dengan hal itu, masih sedikit penelitian yang dilakukan berkaitan tentang perawatan kulit wajah berminyak dengan menggunakan bahan-bahan atau tumbuhan alami yang dijadikan kosmetik perawatan seperti masker wajah, di antaranya: masker asam jawa untuk kulit berminyak oleh

Khoirin Ni'mah (2015). Selain itu tanaman obat yang mempunyai efek anti jerawat menurut Anggraini (2016) adalah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

Kandungan kimia dalam buah belimbing wuluh menurut Subhadrabandhu. 2001 dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 1.
Kandungan Kimia Belimbing Wuluh

Komposisi Pangan	Kadar
Kelembapan	94,1 g
Energi	21 kal
Protein	0,7 g
Lemak	0,2 g
Karbohidrat	4,7 g
Serat	0,6 g
Abu	0,3 g
Kalsium	7 mg
Fosfor	11 mg
Zat Besi	0,4 mg
Sodium	4 mg
Potasium	148 mg
Vitamin A	145 I.U.
Thanin	0,01 mg
Riboflavin	0,03 mg
Flafonoid	0,3 mg
Niasin	0,3 mg
Asam Askorbat	9 mg

Kandungan kimia buah belimbing wuluh adalah flavonoid, steroid/triterpenoid, glikosida, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1 dan C (Wijayakusuma dan Dalimartha, 2006).

Hasil identifikasi golongan senyawa aktif oleh Lathifa (2008) menunjukkan bahwa ekstrak etanol buah belimbing wuluh mengandung senyawa flavonoid dan triterpenoid. Menurut penelitian yang dilakukan Hadawiyah (2012), serbuk simplisia dan ekstrak etanol buah belimbing wuluh

mengandung golongan senyawa glikosida, tanin, flavonoid dan steroid/triterpenoid. Hasil uji aktivitas antibakteri menunjukkan bahwa ekstrak etanol buah belimbing wuluh dan sediaan gel ekstrak etanol dapat menghambat pertumbuhan bakteri. *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus epidermidis*.

Berikut penjelasan karakteristik umum komponen utama belimbing wuluh yakni flavonoid dan tanin yang terkandung dalam belimbing wuluh (Mursito (2002)).

1) Tanin

Tanin merupakan salah satu jenis senyawa yang termasuk ke dalam golongan *polifenol*. Senyawa tanin ini banyak di jumpai pada tumbuhan seperti: akasia, pinang, kosambi, teh, kulit manggis dan gambir.

Asam *catechutannat* (tanin) larut dalam alkohol dan air dingin, tidak larut dalam eter. Tanin dapat bersifat sebagai astrigen, antiseptik dan dapat memiliki kasiat sebagai anti bakteri dan jamur (Bakhtiar, 1991). Kusantati (2008:119) menyatakan bahwa “astrigent lotion digunakan untuk menyegarkan kulit serta membersihkan sisa minyak kulit dan sisa minyak dari bahan pembersih”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa senyawa thanin pada kandungan belimbing wuluh dapat mengurangi kadar minyak pada wajah.

2) Flavonoid

Flavonoid berfungsi untuk menjaga pertumbuhan normal, pengaruh infeksi dan kerusakan. Flavonoid telah dikenalkan sebagai anti

karsinogenik, anti alergi, menghambat pertumbuhan tumor, antimikrobia dan sering digunakan untuk pengobatan tradisional (Harborne, 1988).

Anggraini (2016) mengatakan bahwa:

Ekstrak buah belimbing wuluh mengandung flavanoid, saponin, triterpenoid dan tanin. Flavanoid merupakan senyawa yang mudah larut dalam pelarut polar seperti etanol, butanol dan aseton. Flavanoid golongan terbesar dari senyawa fenol, senyawa fenol mempunyai sifat efektif menghambat pertumbuhan virus, bakteri dan jamur.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buah belimbing wuluh dapat dijadikan sebagai kosmetik tradisional perawatan kulit berminyak, karena pada pada belimbing wuluh memiliki komponen yang bermanfaat untuk mengurangi kadar minyak pada kulit seperti Tanin.

Sesuai dengan penelitian yang sudah ada, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pemakaian masker belimbing wuluh terhadap perawatan kulit wajah berminyak. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lathifah (2008) menggunakan bahan dasar belimbing wuluh. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Lathifah, dikemukakan bahwa mengenai kandungan yang terdapat dalam belimbing wuluh yang dapat menghambat bakteri penyebab jerawat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada hari Jum'at tanggal 23 Februari 2018 terhadap sekelompok mahasiswi berusia 18-25 tahun Universitas Negeri Padang sebanyak 13 orang, banyak diantara mereka yang merasa terganggu dengan masalah kulit berminyak. Masalah kulit berminyak yang mereka keluhkan adalah seperti kulit kelihatan basah dan mengkilap, pori-pori terlihat jelas terutama pada bagian hidung, pipi, dagu, karena minyak

sangat banyak menumpuk, sering terdapat jerawat (*acne*), kulit terlihat pudar dan kusam. Di samping itu mereka juga menyampaikan bahwa pemilihan kosmetik yang tidak sesuai dengan kulit wajah dan kosmetik modern banyak mengandung zat kimia yang umumnya cenderung menjadi penyebab timbulnya kelainan kulit wajah seperti kulit wajah berminyak. Jenis kulit ini sangat dikeluhkan oleh mahasiswa karena mengganggu penampilan dan membuat tampilan riasan pada wajah tidak sempurna karena adanya kelenjer minyak yang berlebihan pada kulit wajah menyebabkan penyumbatan pada pori-pori sehingga menimbulkan kurangnya rasa percaya diri saat melakukan aktifitas.

Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Belimbing Wuluh sebagai Masker Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berminyak”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat di temukan permasalahan kelainan kulit (berminyak) diantaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kulit wajah berminyak dapat menyumbat pori-pori sehingga menyebabkan beberapa masalah pada kulit wajah.
2. Kulit wajah berminyak merupakan kelainan kulit wajah yang paling banyak ditemukan pada kalangan remaja dan orang dewasa dari umur 18-25 tahun.

3. Perawatan kulit wajah berminyak menggunakan kosmetik berbahan kimia menimbulkan dampak negatif bagi kulit.
4. Kandungan bahan alami belimbing wuluh diduga dapat mengurangi kadar minyak pada kulit wajah.
5. Penelitian tentang pengaruh pemanfaatan masker belimbing wuluh dalam perawatan kulit wajah berminyak belum banyak dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, maupun kemampuan, maka penulis membatasi masalah mengenai pengaruh pemakaian masker belimbing wuluh untuk mengurangi kadar minyak kulit wajah pada usia 18- 25 tahun yang meliputi:

1. Perawatan kulit wajah berminyak tanpa menggunakan masker belimbing wuluh pada kelompok kontrol.
2. Perawatan kulit wajah berminyak menggunakan masker belimbing wuluh dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari.
3. Perawatan kulit wajah berminyak menggunakan masker belimbing wuluh dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 7 hari.
4. Melihat perbedaan pengaruh perawatan kulit wajah berminyak tanpa pemanfaatan masker belimbing wuluh dengan pemanfaatan masker belimbing wuluh dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari, dan frekuensi 1 kali dalam 7 hari dengan pengamatan berdasarkan kadar minyak.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh perawatan kulit wajah berminyak tanpa menggunakan masker belimbing wuluh?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan masker belimbing wuluh terhadap perawatan kulit wajah berminyak dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan masker belimbing wuluh terhadap perawatan kulit wajah berminyak dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh perawatan kulit wajah berminyak tanpa pemakaian masker belimbing wuluh dengan pemakaian masker belimbing wuluh dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam tiga hari dan frekuensi 1 kali dalam 7 hari yang diamati dari kadar minyak?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk melihat pengaruh penggunaan masker belimbing wuluh terhadap perawatan kulit wajah berminyak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh perawatan kulit wajah berminyak tanpa menggunakan masker belimbing wuluh pada kelompok kontrol.
- b. Untuk menganalisis pengaruh perawatan kulit wajah berminyak menggunakan masker belimbing wuluh dengan frekuensi penggunaan 1 kali dalam 3 hari.

- c. Untuk menganalisis pengaruh perawatan kulit wajah berminyak menggunakan masker belimbing wuluh dengan frekuensi penggunaan 1 kali dalam 7 hari.
- d. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh pada perawatan kulit wajah berminyak tanpa pemakaian masker belimbing wuluh dengan pemakaian masker belimbing wuluh dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 3 hari dan frekuensi 1 kali dalam 7 hari yang diamati dari kadar minyak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bertujuan bagi:

1. Program studi tata rias dan kecantikan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai pengetahuan tentang penggunaan masker belimbing wuluh terhadap perawatan kulit wajah berminyak.
2. Responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengurangi minyak pada kulit wajah.
3. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang kosmetik semi tradisional dan penggunaanya sesuai dengan kondisi kulit wajah.
4. Peneliti, selain sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Diploma 4 juga merupakan kesempatan untuk mencoba dan berlatih langsung untuk melakukan eksperimen dalam penerapan ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dalam perkuliahan.

5. Masyarakat, khususnya remaja hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk melakukan perawatan kulit wajah sendiri di rumah dengan menggunakan masker belimbing wuluh ini.
6. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang membaca.